

Asesemen Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 5 Tahun di RA Muslimat NU Semut Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Azka Khoiriyah Aryani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: azkaaryani96@gmail.com¹

Abstrak

Berbicara merupakan suatu bentuk bahasa yang digunakan anak sebagai simbol linguistik dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau emosi yang dirasakannya. Selain berkomunikasi melalui simbol-simbol verbal, anak biasanya juga berkomunikasi melalui simbol-simbol nonverbal seperti gerak tubuh dan ekspresi gerakan. Gunakan bahasa tubuh. Ada perbedaan besar dalam kemampuan berbicara anak-anak, ada anak yang berkembang dengan cepat dan ada yang bicaranya lambat. Anak yang dapat mengeluarkan suara sesuai usianya dianggap memiliki kemampuan berbicara yang baik. Namun, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam memproduksi suara dan memiliki kualitas bicara yang lebih buruk dibandingkan anak-anak pada usia yang sama, anak tersebut mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Keterampilan berbicara dan berbahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional, dan lingkungan anak. Kemampuan berbahasa secara umum dapat dibedakan menjadi kemampuan reseptif (mendengarkan dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan berbicara dapat dinilai lebih dari kemampuan lainnya, sehingga pembahasan mengenai kemampuan berbahasa lebih cenderung melibatkan kemampuan berbicara. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui asesemen perkembangan bahasa pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan 2 anak dengan perkembangan bahasa yang lambat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak kurang yang mana seharusnya di usia 5 tahun anak sudah dapat berbicara dengan lancar hal ini di buktikan dengan observasi wawancara dengan guru kelas dan orang tua.

Kata Kunci: berbicara, bahasa

Abstract

Speaking is a form of language that is used by children as verbal symbols in communicating to convey ideas and feelings or emotions that children feel. Apart from communicating with verbal symbols, children will usually also communicate using non-verbal symbols such as gestures or movement expressions. use body language. Children's speaking abilities vary greatly, there are children who develop their speaking abilities more quickly and there are also children who speak slowly. Children who can produce speech sounds appropriate to their age are said to have good speaking skills. On the other hand, if a child has difficulty producing sounds and the quality of his speech is lower than that of children of the same age, it can be assumed that the child is experiencing delays in language development. Speech and language skills are related to children's cognitive, sensorimotor, psychological, emotional and environmental development. Language abilities in general can be divided into receptive abilities (listening and understanding) and expressive abilities (speaking). Speaking ability can be assessed more than other abilities, so discussions about language ability tend to involve speaking ability. This research aims: To determine the assessment of language development in children. This research used qualitative methods involving 2 children with slow language development. The results of this research show that children's language development is lacking, where at the age of 5 years children should be able to speak fluently. This is proven by interview observations with class teachers and parents.

Keywords : speaking, language

PENDAHULUAN

Pada masa ini, banyak orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Orang tua umumnya percaya bahwa anak-anak mereka akan menjadi mandiri suatu saat nanti pada waktu yang tepat. Faktanya, meskipun banyak anak saat ini yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang, khususnya perkembangan bahasa, namun orang-orang terdekat dan orang-orang disekitarnya malah tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Saran dari orang tua dan lingkungan juga mempunyai dampak

yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan orang tua memberikan gadget kepada anaknya, dan anak kurang mendapatkan stimulasi yang tepat dari gadget untuk perkembangannya. Salah satu penyebab terhambatnya perkembangan bahasa anak adalah adanya kecenderungan anak untuk memiliki gadget (Arumsari & Putri, 2020)

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok umur atau biasa disebut dengan masa emas (golden age) dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa karena adanya hubungan perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Tahap ini merupakan kesempatan terbaik untuk memberikan insentif kepada anak. Selama tahun-tahun sensitif, ritme kesehatan mental awal seorang anak memengaruhi seluruh hidupnya. Artinya tahun-tahun pertama merupakan kesempatan yang tepat untuk mengeksplorasi kemampuan dan pemahaman setiap anak semaksimal mungkin. Anak-anak memerlukan berbagai layanan dan dukungan orang dewasa sejak usia dini, mulai dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan dasar. (Aisya & Amelia, 2022).

Bentuk pelayanan ini mendorong tumbuh kembang anak pada tahap awal perkembangan bahasa dan mendukung perkembangan dan pertumbuhan secara keseluruhan sehingga anak dapat berkembang dan idealnya tumbuh sesuai dengan kualitas, standar dan harapan orang tuanya. Untuk mengoptimalkan kemampuan setiap anak sesuai standar PAUD, segala upaya harus didasarkan pada tahap perkembangan dan kemajuan anak, oleh karena itu semua pendidik harus memantau seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan melalui evaluasi atau disebut penilaian perlu memahami tahapannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan berbicara seorang anak dimulai dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Dalam segala aspek, keluarga merupakan faktor terpenting yang menentukan tumbuh kembang seorang anak. Jika keluarga terlalu lambat dalam mendorong anak meningkatkan kemampuan bahasanya, perkembangan bahasa di masa depan akan terhambat. Kemajuan bahasa pada anak usia dini menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya di sekolah dasar. Komunikasi anak dimulai dengan mengungkapkan keinginannya melalui gerakan dan bahasa isyarat, dan lambat laun berkembang menjadi komunikasi verbal yang akurat dan jelas. Perkembangan ini dapat diamati dari tahap pertama ketika bayi mengeluarkan bunyi “ocean” dan kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut muncul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kecenderungan genetik, cacat fisik, disfungsi neurologis, kelahiran prematur, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri anak, seperti kurangnya rangsangan komunikasi dari orang tua, keluarga, dan lingkungan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara: Masalah keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah serius yang perlu segera diatasi, karena merupakan penyebab utama gangguan tumbuh kembang pada anak. Keterlambatan bahasa dapat dikenali dari pemilihan kata yang benar dan ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas serta kemampuan berkomunikasi hanya melalui

bahasa isyarat, sehingga menyulitkan orang tua dan orang lain di sekitarnya untuk memahami siapa dirinya, meskipun mereka dapat memahami siapa dirinya (Nasution Fauziah, 2023).

Asesemen merupakan proses pengumpulan informasi tentang peserta didik melalui berbagai sumber seperti penilaian melalui hasil karya dan bukti lainnya, asesemen ini harus memenuhi 2 syarat antara lain yaitu mengukur kompetensi dan harus memiliki perubahan terhadap proses belajar (Sudrajat, 2019). Penilaian deteksi dini merupakan langkah dan intervensi awal dalam tumbuh kembang anak. Dengan melakukan evaluasi tumbuh kembang anak, maka dapat diketahui apakah anak mengalami kemajuan dalam tahap tumbuh kembangnya, serta dapat diketahui faktor-faktor permasalahan yang menghambat tumbuh kembang anak tersebut. Anda dapat memberikan insentif untuk tumbuh kembang anak Anda. Perkembangan yang optimal dapat dicapai. Sebagai aturan umum, evaluasi harus dilakukan sebagai langkah untuk memperbaiki, meminimalkan dan membalikkan keterlambatan perkembangan pada anak. Semakin dini Anda mendeteksinya, semakin cepat Anda dapat mengambil tindakan. Informasi yang diperoleh melalui observasi dapat dijadikan bahan untuk menentukan status perkembangan setiap anak. (Talango & Pratiwi, 2018).

Sebagai seorang pendidik atau calon pendidik, penting untuk memantau perkembangan dan kemajuan pembelajaran siswa, Misalnya kita ingin mengetahui kemampuan anak prasekolah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain bersama Saat menilai perilaku seorang anak, beberapa anak pada umumnya berkembang dengan kecepatan yang sama dengan anak lainnya, namun beberapa anak berkembang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan anak lainnya. Mereka juga ingin mengetahui apakah rangsangan dan tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam konteks ini diperlukan informasi yang akurat mengenai anak yang hanya dapat diperoleh melalui proses asesmen. (Suyadi, 2017).

Cara asesemen beragam mulai dari penilaian informal hingga penilaian formal (misalnya tes standar). Penilaian informal lebih direkomendasikan daripada penggunaan tes standar dalam program anak usia dini. Hal ini terjadi karena pola perkembangan anak yang masih sederhana dan ia banyak menghabiskan waktu bermain dengan orang dewasa dan anak-anak seusianya. Untuk memotret dan menggambarkan tumbuh kembang anak secara akurat, diperlukan suasana alami tanpa memberikan tekanan pada anak. Pengumpulan informasi ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan stimulasi yang lebih kompleks, namun selalu sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat dibandingkan asesmen pada anak usia dini. (Sarah, 2023)

Permasalahan yang di jelaskan peneliti di atas peneliti berkeinginan untuk membuat instrumen asesemen bahasa melalui studi kasus untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa pada anak, maka dari itu perlu adanya asesemen perkembangan bahasa untuk mengetahui bahwa perkembangan anak itu sesuai atau tidak dengan usianya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Asesemen Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5 Tahun Di RA Muslimat NU Semut Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan”.

METODE

Metode yang di gunakan dalam peneliti ini adalah metode pendekatan kualitatif dalam prakteknya, peneliti akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan, konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Wekke Suardi, 2019). Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.penelitian. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penggalian informasi pada subjek agar dapat memperoleh pemahaman lebih dalam lagi Jika sudah didapatkan, pemahaman dan informasi tersebut dapat digunakan oleh subjek sendiri ketika melakukan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi. Sehingga subjek dapat berkembang lagi setelah dapat menyelesaikan permasalahan tersebut (Jannah & Prasetyo, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan memberikan data data secara lengkap sehingga dapat memberikan informasi yang valid, otentik dan dapat dibuktikan kebenarannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei- juni dengan obyek penelitian peserta didik di RA Muslimat NU Semut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama : SSA (nama di singkat)

Jenis kelamin: laki-laki

Tempat tanggal lahir : 7 Februari 2019

Tempat tanggal: Wonokerto

DESKRIPSI ANAK

SSA anak laki-laki dari orang tua yang berprofrsi sebagai nelayan dan ibu rumah tangga dan memiliki 2 kakak. Ia sekarang bersekolah di lembaga roudotul atfal (RA) di desa semut kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan. SSA berusia 5 tahun ia memiliki fisik yang sehat dan pertumbuhan normal dengan berat badan 21 kg dan tinggi badan 110 cm. Namum tidak dengan bahasanya, SSA tumbuh normal seperti teman-temannya tapi perkembangan bahasa SSA itu kurang atau belum berkembang. Dalam berbahasa SSA belum jelas atau terlambat dalam bicara ia mampu di ajak berbicara ketika ia sedang fokus SSA bisa di perintah misal apabila di suruh buang sampah dia mengerti tetapi untuk berbicara meminta pertolongan ia belum bisa mengungkapkannya. SSA dapat membilang angka 1-10 tapi tanpa di suruh ketika di suruh justru SSA tidak mengeluarkan suara. Dalam menyebut huruf menggunakan nyanyian bisa menyebutkan a-z seperti menyanyikan naik kereta api ia sudah mampu menyanyikan nya dan mengenal huruf yang ada pada nama panggilannya serta huruf vokal (a,i,u,e,o). Keseharian SSA dirumah yaitu bermain sambil belajar setiap hari orang tua SSA menstimulusnya dengan bermain lego, puzzle, memasukan koin ke kaleng dan meniti semua

itu di lakukan guna untuk membuat SSA fokus apabila fokus ia bisa diajak berbicara dan menirukan kata yang diucapkan oleh orang tuanya.

Tidak hanya menstimulus di rumah orang tua saja SSA juga rutin dalam seminggu sekali untuk terapi wicara dan terapi okupasi di suatu terapis, sejauh ini setelah di terapi perkembangan bahasa SSA berkembang sangat bagus dari yang mulanya tidak bisa menungapkan kata apapun dan cuma bisa huruf vokal seperti a,i,u,e,o sekarang ia sudah mengucapkan beberapa kata bahkan sudah bisa bernyanyi seperti naik kereta api, burung kakak tua dan sebagainya. Dari hasil pengamatan ananda SSA ini lebihbanyak mengucapkan kata bahasa malaysia karena setiap sore ia menonton kartun upin dan ipin, orang tua dari SSA menstimulusnya saat malam hari. Berdasarkan wawancara dengan terapis ananda SSA ini sudah tidak boleh menonton kartun yang menggunakan bahasa asing karena sangat mempengaruhi dalam perkembangan bahasanya.

Analisis perkembangan bahasa pada anak usia 5 tahun

a. Kemampuan berbahasa reseptif (menyimak)

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran dan gagasannya kepada orang lain. Setiap orang membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi tidak bisa lepas dari bahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting tidak hanya pada anak usia dini tetapi sepanjang kehidupan. Keterampilan berbahasa adalah cara terpenting anak berkomunikasi dengan teman, guru, dan orang dewasa lainnya. ("Lilis Sumaryati, M.Pd Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," 2017) Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar. Kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).

1. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
2. Memahami cerita yang dibacakan
3. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
4. Mendengar dan membedakan bunyi- bunyian dalam Bahasa

Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) atau dibaca. Kemampuan ini bersifat sebagai input atau masukan (Afipah, 2022)

b. Kemampuan bahasa ekspresif

Kemampuan berbahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal, dan bahasa ekspresif adalah bahasa yang mengandung curahan emosi yang mengungkapkan makna dan ungkapan batin. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak mengucapkan kata-kata yang bermakna. Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan yang dapat memadukan ekspresi wajah, nada suara, dan gerakan tubuh untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Pemilihan kata yang kita gunakan saat berbicara menjadi masuk akal jika disertai dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi vokal nonverbal. (Saputri & Widayati, 2016)

Kemampuan bahasa ekspresif meliputi usia 5 tahun

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang di tanyakan
3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
4. Menirukan kata

c. **Keaksaraan awal**

Karena kemampuan literasi sejak dini sangat penting dalam mempersiapkan anak belajar, maka literasi menjadi kunci penting bagi anak usia dini untuk belajar membaca dan menulis, dan juga menjadi landasan dalam dunia akademik. Kegiatan belajar yang lebih kompleks merupakan keterampilan dasar yang sangat penting yang harus diperoleh anak sebelum memasuki sekolah dasar. Memperkenalkan kemampuan literasi pada anak usia dini berarti mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, bunyi huruf, dan bahasa. Pemahaman bacaan yang baik erat kaitannya dengan kemampuan literasi anak. Namun perlu diingat bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut harus tetap memperhatikan perkembangan pribadi anak dan harus disesuaikan dengan karakteristik anak, yang bertujuan untuk kegiatan yang menyenangkan. Dipaksa. (Ismawati et al., 2023).

Kemampuan keaksaraan anak usia 5 tahun

1. Menyebutkan simbol huruf yang dikenal
2. Menyebutkan simbol warna
3. Mengelompokkan balok dengan warna yang sama

Kemampuan anak mungkin tidak berkembang sesuai harapan (BB). Ketika anak melakukan sesuatu, mereka melakukannya dengan bantuan dan bimbingan guru. Awal Perkembangan (MB) Ketika anak melakukan sesuatu, guru tetap mengingatkan dan membantunya. Perkembangan sesuai harapan (BSH) dapat dikatakan berarti anak berkembang sesuai harapan, yaitu sesuai indikator.

Hasil dari asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah beserta orang tua di rumah adalah SSA menjadi pribadi yang aktif baik di sekolah maupun dirumahnya . Ketika di sekolah SSA lebih sering menyendiri daripada mengajak temannya untuk bermain bersama. Kegiatan SSA ketika di rumah juga lebih aktif di banding di sekolahan, kegiatan yang di lakukan SSA ketika dirumah yaitu bermain balok, bermain puzzle meronce dan sebagainya tidak hanya di beri stimulus itu saja orang tua SSA juga rutin dalam satu minggu sekali untuk terapi bicara agar perkembangan bahasanya bisa makin berkembang dan sesuai dengan teman sebayanya.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi perilaku dan analisis diatas dapat di simpulkan kemampuan SSA dalam menyimak, memahami kata, dan perintah belum sesuai harapan atau belum sesuai dengan indikator. Hal tersebut teramati pada saat SSA diajak berbicara respon SSA tidak tanggap atau kurang fokus sehingga dalam berbahasa SSA susah untuk diajak komunikasi tetapi ketika SSA diperintah

seperti buang sampah ia mengerti tetapi dalam meminta pertolongan ia belum mampu mengungkapkan dengan kata. Perkembangan bahas SSA didapatkan data : Akibat pengucapan kata-kata tertentu yang tidak lengkap, anak menerima informasi yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan. Mereka dapat mengucapkan kata-kata sederhana dalam aktivitas apa pun, di rumah atau di sekolah, namun jika tidak diprovokasi oleh orang tua atau gurunya, mereka dapat mengucapkan kata-kata tersebut, namun tidak ada artinya, seperti ``sama" (ba-ba -ba). Dibandingkan dengan anak-anak lain, anak-anak cenderung hanya merespons secara nonverbal terhadap rangsangan yang diberikan kepada mereka. Gambaran umum anak dengan keterlambatan bahasa adalah respon nonverbal lebih mendominasi dibandingkan respon verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4 tahun melalui asesmen observasi di TK sejahtera kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 33–42. <https://cemerlang-paud-pancasakti.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/7>
- Aisya, N., & Amelia, N. (2022). Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Gesikan. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 87–102. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5354>
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2012). Pendekatan Kuantitatif. *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif*, 1–19. <http://repository.ut.ac.id/4598/2/SOSI4311-M1.pdf>
- Lilis sumaryati, M. Pd peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Nasution Fauziah, S. A. A. T. dkk. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91–94. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/15742>
- Sarah, S. (2023). Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Snhrp*, 5, 2133–2139.
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen pembelajaran bahasa inggris: Model dan pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Intelegensia*, 15(2), 1–23. <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/27>

- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Talango, S. R., & Pratiwi, W. (2018). Aesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 49–60.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.